

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti kali ini terletak di desa Teratau yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, di desa Teratau terdiri dari tujuh RT. Dalam penelitian kali ini peneliti hanya mengambil informan di RT 2, 3 dan 4.

Adapun jumlah petani gula aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong berjumlah 54 orang, data tersebut peneliti dapatkan dari profil desa. Sedangkan petani aren yang telah mengubah cara pengolahan hasil aren menjadi gula semut yaitu sekitar 15 orang dan peneliti hanya mengambil 5 orang informan, satu orang di RT 2, dua orang pada RT 3 dan dua orang yang ada di RT 4. Alasan peneliti mengambil informan hanya di 3 RT dan jumlah informan yang diambil hanya lima orang dikarenakan peneliti mengambil informan secara acak dan petani yang dijadikan informan ini adalah petani gula aren yang masih mengolah gula semut tersebut sedangkan 10 orang petani yang tidak dijadikan informan dikarenakan petani tersebut sudah jarang bahkan ada yang tidak mengolah gula semut tersebut karena menurut mereka susah dan harus memiliki kemampuan bahkan pemasarannya masih sulit dibanding dengan gula aren cetak.

2. Gambaran umum cara pengolahan hasil aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong

Aren yang merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama dari penduduk khususnya di desa Teratau. Hal ini karena di daerah tersebut memiliki sumber daya pohon aren yang sangat melimpah dan telah dimanfaatkan secara turun-temurun untuk membuat gula aren. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sebagian petani gula aren di desa Teratau diperoleh keterangan bahwa selama ini sebagian besar penduduk berprofesi sebagai pembuat gula aren, petani hanyalah mengolah air nira atau air yang diambil dari pohon aren menjadi gula aren dalam bentuk gula aren cetak, tanpa ada inovasi-inovasi lainnya untuk pengembangan produksi dari gula aren itu sendiri.

Proses dari pembuatan gula aren cetak tersebut terbilang memerlukan waktu lama dimulai dari penyaringan air nira yang telah diambil dari pohonnya, kemudian pemasakan yang memakan waktu kurang lebih selama enam jam, selanjutnya dilakukan pencetakan, pendinginan, pengemasan dan akhirnya gula aren cetak siap untuk dijual dipasaran. Akan tetapi ada sebagian dari warga di desa Teratau ini selain mereka mengolah air nira dalam bentuk gula aren cetak ada juga yang mencoba untuk mengolah gula aren ini salah satunya menjadi gula semut yang tentunya dengan proses yang juga tidak mudah dan memakan waktu lama sekitar 30 menit tetapi tergantung jumlah gula aren cetak yang akan diolah menjadi gula semut. Misalnya untuk gula cetak yang akan diolah

menjadi gula semut tersebut 5 biji maka waktu yang diperlukan sekitar 30 menit. Adapun proses dari pembuatan gula aren semut (serbuk) ini dimulai dari penyaringan air nira yang telah diambil sebelumnya lalu dimasak menjadi gula aren cetak selanjutnya masuk pada tahap pengeringan atau didiamkan beberapa waktu sampai gula aren cetak tersebut keras, selanjutnya campurkan gula aren cetak dengan air dan dimasak lagi sampai hancur dan halus, setelah gula tersebut dihaluskan masuk tahap pengayakan untuk memisahkan gula yang sudah halus dan yang masih kasar, lalu gula aren yang sudah halus dan berubah jadi gula semut didiamkan sampai dingin selanjutnya siap untuk dikemas dan di pasarkan.

3. Deskripsi data tentang perubahan minat dalam pengolahan hasil aren dari gula aren cetak ke gula semut

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang peneliti lakukan dengan para informan tentang perubahan minat petani dalam pengolahan gula aren cetak menjadi menjadi gula semut di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong, peneliti mengambil 5 (Lima) informan yang semuanya terdiri dari petani gula aren yang mengubah pengolahan hasil aren yang tadinya berbentuk gula aren cetak menjadi gula semut di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong.

Adapun deskripsi dari hasil wawancara peneliti dengan kelima informan adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Data 1

1) Identitas Informan

Nama : As'ad

TTL : Teratau, 11-11-1959

Alamat : Desa Teratau, RT 004, Kecamatan Jaro

## 2) Uraian Data

Bapak As'ad adalah seorang petani gula aren, meskipun beliau sudah berusia 58 tahun beliau tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk bekerja mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Beliau sudah lama bekerja sebagai petani gula aren, disamping itu beliau juga berkebun karet dan juga sebagai petani di sawah. Karena jika hanya mengandalkan pendapatan dari membuat gula aren uangnya tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarganya.

Menurut keterangan dari bapak As'ad beliau mendapatkan inspirasi atau ide untuk mengolah gula aren cetak kegula semut dari teman yang sama-sama berprofesi sebagai petani gula aren yang sekarang ini terlebih dahulu mengolah gula semut dengan alasan dapat menambah penghasilan yang lebih, sehingga beliau mengolah gula aren menjadi gula semut dan ini lah alasan mengapa beliau mengubah produksi gula aren yang selama ini ditekuninya, beliau mengolah gula semut sejak setahun terakhir ini. Pembuatan gula semut ini hanya dua kali seminggu karena gula semut yang dibuat berasal dari gula cetak.

Salah satu kendala dalam memproduksi gula semut ini menurut beliau yaitu harus memerlukan *skill* atau kemampuan karena beliau ini hanya bisa memproduksi gula semut saja dan belum bisa memproduksi gula semut dalam berbagai varian rasa. Karena proses pembuatan untuk berbagai varian rasa itu menurut beliau susah karena harus sesuai dengan takaran, bisa membuat gula semut ini pun beliau sudah bangga karena dari sini pendapatan sudah meningkat dari sebelumnya, yang mana pendapatan sebelum membuat gula semut sekitar Rp400.000/minggu dan sekarang pendapatan beliau bisa mencapai Rp650.000/minggu. Tergantung hasil aren yang didapat dan jumlah produksi gula semut tersebut. Cara mempromosikannya dan memasarkan beliau berjualan kepasar-pasar sambil berjualan gula cetak. Karena beliau tidak meninggalkan sepenuhnya terhadap pembuatan gula cetak. Disamping itu keluarga juga memberikan dukungan dan motivasi terhadap inovasi baru yang sekarang sedang bapak As'ad coba kembangkan ini.

b. Deskripsi data 2

1) Identitas Informan

Nama : Arsani

TTL : Teratau, 05-10-1977

Alamat : Desa Teratau, RT 003, Kecamatan Jaro

## 2) Uraian data

Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan kedua ini, bahwa bapak Arsani sudah menekuni profesinya menjadi petani gula aren jauh sebelum ia menikah akan tetapi saat itu hanya membantu kedua orangtuanya, dan setelah berumah tangga barulah ia membangun usahanya sendiri dan itu sekitar 15 tahun yang lalu. Sedangkan untuk pembuatan gula aren menjadi gula semut dijalankan beliau sekitar dua tahun yang lalu sejak tahun 2015. Alasan beliau memilih usaha ini yaitu dari memproduksi gula aren cetak menjadi gula semut, karena dari segi penghasilan yang lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan penghasilan yang hanya mengolah gula aren cetak seperti biasa, hal ini juga dikarenakan belum banyak petani yang mencoba hal tersebut sehingga pesaing dalam membuat gula semut ini sedikit, beda halnya dengan gula aren cetak.

Dari keterangan beliau pendapatan sebelum membuat gula semut sekitar Rp850.000/minggu tergantung bulan, misalnya kalau bulan ramadhan sama bulan maulid pendapatan lebih banyak lagi sekitar satu juta karena harga gula aren juga mahal. Tapi kalau membuat gula semut pendapatan meningkat sekitar RP1000.000/minggu inipun tergantung permintaan

pembeli dan apabila ada bazar maka pendapatan bisa lebih banyak lagi.

Ide untuk membuat gula semut ini muncul karena akhir-akhir ini banyak petani gula aren yang membuat gula cetak khususnya di desa Teratau ini, sehingga beliau berfikir untuk membuat produk berbeda dari gula aren ini. Selain dukungan dari keluarga beliau juga didukung terutama oleh UMKM yang ada di daerah Tabalong untuk pengembangan produk gula semut ini dengan diberikan bantuan berupa alat-alat produksi oleh UMKM tersebut.

Kendala dalam membuat gula semut ini menurut beliau adalah diperlukan waktu yang lama bila dibandingkan dengan pembuatan gula cetak biasa, kendala lainnya juga dari segi pemasaran dimana belum banyak orang yang mengetahui produk lain dari gula aren ini yakni berupa gula semut. Untuk proses pembuatannya berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh adalah dengan membuat gula cetak terlebih dahulu baru selanjutnya dibuat gula semut. Adapun untuk pemasarannya adalah dengan cara mengikuti bazar dan menitipkan di toko-toko, adapun gula semut yang diproduksi oleh bapak Arsani dengan dua orang teman ini di beri merek "HOFF" yang juga telah berlabel HALAL, bahkan menurut

beliau produk gula semut ini sudah sampai keluar daerah yaitu Bali.

c. Deskripsi data 3

1) Identitas Informan

Nama : Sumadi

TTL : Teratau, 14-07-1975

Alamat : Desa Teratau, RT 002, Kecamatan Jaro

2) Uraian data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan ketiga ini yaitu bapak Sumadi diperoleh keterangan bahwa beliau sudah puluhan tahun menekuni profesinya sebagai petani gula aren ini, akan tetapi baru dua tahun terakhir ini beliau mencoba untuk membuat produksi lain dari gula aren yaitu berupa gula semut.

Adapun alasan bapak Sumadi lebih berminat untuk mengolah gula aren dalam bentuk gula semut ini adalah karena keuntungan yang didapat dua kali lipat dari pada biasanya yang hanya memproduksi gula aren cetak, pendapatan sebelumnya yang didapat yaitu sekitar Rp1.200.000/minggu tergantung penjualan dan air nira yang didapat. Walau sebenarnya beliau tidak hanya menjual gula semut saja tetapi juga masih menjual gula cetak. Pendapatan beliau sekarang sekitar Rp1.600.000/minggu. Selain itu dengan melihat adanya



peluang usaha yang lebih besar karena belum banyak petani aren yang menekuni usaha gula semut. Selain mendapatkan dukungan dan motivasi penuh dari keluarga, usaha beliau ini juga didukung oleh UMKM yang ada di kabupaten Tabalong dengan diberikan pelatihan kepada beliau dan teman-teman tentang pengolahan gula semut.

Kendala atau kesulitan yang dialami oleh bapak Sumadi dalam usaha pembuatan gula semut ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah diperlukannya *skill* atau kemampuan dan juga kemauan untuk mencoba sesuatu yang baru dan berbeda dari biasanya khususnya dalam pembuatan gula aren, selain itu kendala lainnya yakni kesulitan dalam hal pemasaran produk gula semut tersebut.

Bapak Sumadi yang juga satu kelompok dalam usaha gula semut dengan informan sebelumnya yaitu bapak Arsani juga menerangkan bahwa dalam hal pembuatan gula semut ini lebih banyak memakan waktu dari pada pembuatan gula aren cetak seperti biasa. Sedangkan untuk pemasarannya adalah dengan mengikuti bazar-bazar dimana menjual semua produk-produk rumah tangga seperti makanan dan sebagainya termasuk gula semut dengan merek "HOFI" buatan kelompok bapak Sumadi dan teman-teman.

d. Deskripsi data 4

1) Identitas Informan

Nama : Mahdini

TTL : Teratau, 21-07-1986

Alamat : Desa Teratau, RT 003, Kecamatan Jaro

2) Uraian data

Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari informan keempat ini bahwa beliau sudah menjadi petani gula aren selama empat tahun lamanya, akan tetapi untuk memproduksi gula semut telah beliau tekuni dari setahun yang lalu. Alasan beliau untuk mencoba memproduksi gula semut ini diawali dengan adanya keinginan dari sang istri untuk mencoba sesuatu yang baru sehingga beliau mulai belajar dengan orang yang terlebih dahulu telah memproduksi gula aren dalam bentuk gula semut ini.

Kesulitan yang dialami oleh bapak Mahdini terutama dari segi masih kurangnya ketersediaan bahan baku yaitu masih kurangnya air nira yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan gula semut, sehingga beliau tidak selalu bisa membuat gula semut setiap harinya dan meskipun jika dipaksakan untuk membuat setiap hari maka tidak akan banyak menghasilkan gula semut.

Penjualan gula semut oleh bapak Mahdini ini hanya di rumah, karena memproduksi gula semut di rumah sendiri dan tidak tergabung dalam kelompok-kelompok kerja seperti yang dilakukan oleh informan sebelumnya. Adapun mengenai penghasilan yang lebih menjanjikan diantara keduanya menurut bapak Mahdini adalah sama, hanya saja karena dalam proses pembuatan gula semut memakan waktu yang lama jadi menurut beliau wajar saja kalau harganya mahal. Menurut keterangan beliau pendapatan saat membuat gula cetak itu kira-kira Rp384.000/minggu tapi dengan membuat gula semut sekarang ini keuntungan yang didapat bisa mencapai 500.000/minggu tergantung penjualan.

e. Deskripsi data 5

1) Identitas Informan

Nama : Nawawi

TTL : Muara Komam,10-01-1980

Alamat : Desa Teratau, RT 004, Kecamatan Jaro

2) Uraian data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan kelima yaitu bapak Nawawi diperoleh keterangan bahwa beliau sudah menjadi petani gula aren selama kurang lebih dua tahun sedangkan untuk membuat gula semut kira-kira sejak pertengahan tahun 2016. Alasan beliau

mencoba untuk mengolah gula aren menjadi gula semut adalah untuk menambah penghasilan walaupun dalam proses penjualannya lumayan sulit. Awalnya penghasilan beliau hanya 500.000/minggu tapi sekarang sudah bisa mencapai 750.000/minggu. Menurut beliau keuntungan lebih banyak akan tetapi penjualannya masih sulit.

Keinginan bapak Nawawi untuk mengubah hasil produksinya dari gula aren cetak menjadi gula semut hal ini dikarenakan beliau terinspirasi dari teman-teman yang telah terlebih dahulu membuat gula semut, dan waktu pembuatannya adalah hanya sekali dalam seminggu. Adapun menurut keterangan dari informan mengenai kendala atau kesulitan yang dialami dalam pembuatan gula aren ini adalah tentang *skill* atau kemampuan dalam membuat variasi rasa dari gula semut ini sehingga beliau hanya membuat dengan rasa original saja. Sementara petani lain yang juga sekarang berprofesi sebagai pengolah gula semut sudah berupaya untuk mencoba hal lain yaitu dengan membuat rasa yang berbeda dari gula semut. Berdasarkan keterangan bapak Nawawi bahwa dalam penjualan gula semut cukup lambat hal ini dikarenakan belum banyak orang yang tahu tentang gula semut dan karena tidak adanya promosi dari beliau, untuk keuntungan yang diperoleh dari penjualan gula aren cetak dan gula semut ini menurut

beliau lebih menguntungkan dalam penjualan gula semut meskipun pembuatannya memakan waktu lebih lama dari pembuatan gula aren cetak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada lima faktor utama yang memengaruhi perubahan minat petani aren dalam mengolah hasil aren mereka dari gula aren cetak menjadi gula semut, yaitu persaingan, motivasi, inspirasi dari orang yang telah berhasil, pelatihan dan juga penghasilan yang menjanjikan.

Adapun alasan mengapa ada lima faktor yang memengaruhi perubahan minat petani gula aren untuk mengolah gula aren cetak ke gula aren semut, hal itu dikarenakan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kelima informan diperoleh keterangan bahwa kelima faktor itulah yang sebagian besar telah menjadi motivasi utama yang mendorong mereka untuk mengubah cara mengolah gula aren cetak menjadi gula semut. Adanya persaingan dan banyaknya petani yang telah memproduksi gula aren cetak membuat petani lain memikirkan untuk berinovasi atau membuat olahan gula aren yang berbeda yaitu gula semut.

Motivasi atau dukungan dari keluarga juga bisa mempengaruhi semangat petani aren untuk membuat produksi lain dari gula aren yaitu dalam bentuk gula semut karena tanpa adanya dukungan petani aren akan mengalami kesulitan dalam mencoba sesuatu yang baru terutama jika suatu saat mengalami hal yang tidak diinginkan seperti kegagalan dalam produksi tersebut.

Inspirasi dari orang yang sebelumnya telah berhasil juga memiliki pengaruh bagi perubahan minat petani karena jika seseorang melihat orang lain

telah berhasil maka sedikit banyak akan membuat orang tersebut memiliki keinginan untuk meniru atau melakukan hal yang sama, begitu juga dengan petani gula aren yang telah memutuskan untuk mengolah gula aren menjadi gula semut.

Pelatihan mengenai kewirausahaan menimbulkan adanya ide atau inspirasi dari petani aren untuk mencoba produk baru dari gula aren dan dengan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan tersebut membuat mereka semakin siap untuk mengolah hasil aren dalam bentuk yang lain yaitu gula semut.

Penghasilan yang menjanjikan menjadi faktor terahir berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh di lapangan, bahwa inilah yang menjadi pengaruh terbesar petani aren untuk mengubah hasil olahan gula aren yang tadinya dalam bentuk gula aren cetak menjadi gula aren semut, karena menurut mereka dan juga berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya bahwa dengan mengolah gula aren cetak menjadi gula semut penghasilan petani tersebut menjadi meningkat bahkan sampai dua kali lipat sebagaimana yang dikatakan oleh petani tersebut, sehingga ini membuat petani aren lain tertarik untuk melakukan hal yang sama yaitu mengolah gula aren dari gula aren cetak menjadi gula semut.

## **B. Analisis Data**

Jika dilihat dari tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perubahan minat petani gula aren dalam mengolah hasil aren di desa Teratau kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dan mengapa faktor-

faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan minat petani dalam mengolah aren.

Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan lima orang informan sebagaimana yang terdapat dalam penyajian data sebelumnya maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Faktor yang memengaruhi perubahan minat petani gula aren dalam mengolah hasil aren di desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

- a. Persaingan

Pertama, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh keterangan bahwa alasan mengapa para petani tersebut berminat atau ingin mengolah hasil aren yang mereka peroleh bukan hanya dalam bentuk gula aren cetak tetapi juga membuat dalam bentuk gula semut. Sebagian besar seperti yang dikatakan oleh bapak Arsani, As'ad, bahwa hal ini dikarenakan persaingan yang terlalu banyak dimana di desa Teratau sudah banyak petani aren yang juga berprofesi sebagai pengolah gula aren cetak sehingga kelima informan memutuskan untuk mengolah produksi lain dari gula aren yaitu gula semut.

Faktor diatas menurut peneliti berkaitan dengan motif sebagaimana yang telah dinyatakan dalam bab 2, bahwa motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang dilakukan. Terdapat dalam diri seseorang untuk bertindak atau berbuat, dorongan ini tertuju pada suatu tujuan tertentu. Tujuan disini menurut peneliti adalah persaingan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari orang-orang

kebanyakan, sehingga timbul ide para petani aren itu untuk memproduksi gula semut.

b. Motivasi

Kedua, faktor lain yang juga menjadi alasan kenapa para petani aren mulai mengolah hasil aren mereka dalam bentuk yang berbeda yaitu gula semut, jika dilihat dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa dukungan atau motivasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-teman juga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan seperti dikatakan oleh bapak Arsani, Sumadi dan juga bapak Mahdini. Sehingga kelima informan bisa mengambil keputusan untuk mencoba hal baru yang tentunya memiliki kendala dan kesulitan yang dihadapi, mulai dari kurangnya *skill* atau kemampuan untuk berkreasi dalam pembuatan gula semut, sulitnya dari segi pemasaran atau promosi, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh bapak Nawawi dan Mahdini.

Faktor lingkungan yang memengaruhi minat salah satunya adalah lingkungan keluarga, yang mana keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang terutama untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, ini lah kenapa keluarga adalah salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang bisa berubah.

c. Terinspirasi dari orang yang berhasil



Ketiga, minat atau keinginan seseorang bisa muncul karena adanya pengaruh dari orang yang lain. Misalnya keinginan untuk mengikuti orang yang mereka anggap berhasil dan sukses seperti yang dilakukan oleh bapak Mahdini dan istri, Mereka melihat bapak Arsani dengan bapak Sumadi sukses dalam membuat gula semut sehingga mereka akhirnya memutuskan untuk memproduksi gula semut.

Hal ini sejalan dengan konsep dari minat sebagaimana yang terdapat dibab 2 yaitu salah satunya adalah aspek minat dari sisi afektif yaitu minat yang dinyatakan adalah sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat, selain itu minat berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut atau dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

#### d. Pelatihan

Keempat, faktor selanjutnya adalah karena adanya pelatihan dari UMKM khususnya yang ada di Kabupaten Tabalong, sehingga hal ini membuat bapak Arsani dan bapak Sumadi tertarik dan akhirnya memutuskan untuk bekerjasama dalam memproduksi gula semut dengan merek HOFI yang telah memiliki label halal sebagaimana yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya.

Tindakan yang dilakukan oleh bapak Arsani dan bapak Sumadi ini sejalan dengan yang dikatakan oleh L.W. Green yang mengatakan

bahwa “ jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia akan mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya.” Artinya dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang maka ia akan berupaya untuk melakukan hal yang lebih baik untuk kemajuan diri dan keluarganya.

e. Penghasilan yang menjanjikan

Kelima, yaitu dari sisi ekonomi dimana para petani tertarik untuk mengolah gula aren dalam bentuk gula semut dan bukan hanya mengolah gula aren cetak sebagaimana yang peneliti peroleh adalah karena penghasilan dari produksi gula semut lebih menjanjikan dari pada mereka hanya memproduksi gula aren cetak saja bahkan keuntungan yang diperoleh ada yang dua kali lipat dari penjualan gula aren cetak seperti yang dikatakan oleh bapak Sumadi dan juga keempat petani gula aren lainnya dalam penyajian data sebelumnya, hal ini lah yang membuat banyak petani mulai menekuni usaha gula semut termasuk beberapa informan di atas.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya bahwa keadaan atau kondisi ekonomi dapat menjadi salah satu pengaruh yang dapat mengubah minat atau keinginan seseorang, yaitu apabila keadaan ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencangkup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan.

2. Alasan faktor-faktor di atas memberikan pengaruh terhadap perubahan minat petani dalam mengolah aren

Adapun alasan mengapa faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh dalam perubahan minat petani aren dalam mengolah hasil aren mereka yang sebelumnya dalam bentuk gula aren cetak dan sekarang mencoba hal baru untuk mengolah hasil aren menjadi gula semut.

a. Kesadaran akan persaingan dalam pengolahan gula aren

Faktor pertama yakni persaingan dimana sudah semakin banyaknya petani aren yang juga mengolah gula aren dalam bentuk gula aren cetak dan tidak banyak dari mereka yang mencoba untuk membuat gula aren semut ini, menurut peneliti alasan mengapa ini berpengaruh adalah karena dengan adanya kesadaran para petani mengenai persaingan, tentunya akan membuat para petani aren lain untuk mencoba sesuatu yang baru dari bahan baku yang sama, sebagaimana yang terdapat dalam penyajian data bahwa dengan banyaknya petani yang telah membuat gula aren cetak maka sebagian petani lain seperti informan dalam penelitian kali ini mulai memikirkan terobosan baru dalam mengolah hasil aren mereka, hal ini lah menurut peneliti salah satu alasan mengapa faktor persaingan dapat mempengaruhi perubahan minat seseorang.

b. Adanya Motivasi dapat membangun kepercayaan diri seseorang dalam mencoba hal baru

Faktor kedua yaitu adanya motivasi, baik dari keluarga maupun dari teman-teman, alasan mengapa motivasi berpengaruh terhadap perubahan minat para petani aren adalah tanpa adanya

motivasi atau dukungan dari keluarga dan juga teman-teman maka petani tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri untuk mengolah gula aren dalam bentuk berbeda, oleh karena itu motivasi atau dukungan dalam hal ini sangat diperlukan.

c. Inspirasi menimbulkan Ide

Faktor ketiga adalah keinginan untuk mengikuti jejak orang yang telah berhasil sebelumnya, dan alasan mengapa ini memberi pengaruh terhadap perubahan minat seseorang adalah karena dengan melihat keberhasilan seseorang akan menimbulkan motivasi dan juga semangat bagi orang lain yaitu para petani aren lainnya untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh bapak Mahdini.

d. Pelatihan memunculkan ide untuk mewujudkan sesuatu

Faktor keempat yaitu karena adanya pelatihan. Pelatihan dapat mempengaruhi perubahan minat seseorang karena dengan adanya pelatihan akan menimbulkan inspirasi dan ide-ide baru serta pengetahuan tentang berwirausaha yang baik, terutama bagi para petani aren untuk mengembangkan usaha yang selama ini telah mereka tekuni seperti yang didapat oleh bapak Arsani dan bapak Sumadi yang membuat mereka memutuskan untuk bekerjasama memproduksi gula semut.

e. Penghasilan yang menjanjikan membuat perekonomian lebih baik

Faktor yang kelima adalah karena penghasilan yang menjanjikan, mengapa hal ini mempengaruhi perubahan minat

seseorang sehingga membuat para petani tertarik untuk mencoba usaha baru, hal ini dikarenakan sebagian besar dari informan ingin menambah penghasilan yang selama ini mereka peroleh dari mengolah gula aren cetak dan diharapkan dengan membuat produk baru dari gula aren nantinya akan menambah penghasilan yang didapat.

Terkait mengenai faktor kelima ini menurut peneliti berkaitan dengan minat ekstrinsik yakni adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan tersebut dimana tujuan akhirnya adalah untuk menambah penghasilan. Kebanyakan orang lebih termotivasi karena adanya minat ekstrinsik atau dari luar ini.